

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan. Tujuan dari pada perikanan itu adalah untuk mensejahterakan manusia dengan mengoptimalkan sumberdaya hayati perairan menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Wahyuni *et.al*, 2024)

Perikanan dengan budidaya dapat menjadi penggerak utama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melihat kondisi perikanan laut saat ini mengalami *overfishing*. Secara tidak langsung, perikanan budidaya sangat di anjurkan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar yang terus meningkat. Dalam data Badan Pusat Statistik tercatat produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 14.648.360ton pada tahun 2021. Komoditas utama perikanan budidaya menurut Badan Pusat Statistik yaitu, Gurame, Patin, Lele, Nila, Ikan Mas, Kakap, Bandeng, Rumput Laut, Kerapu, dan Udang. Dalam beberapa tahun terakhir ini, komoditas ikan bandeng memiliki banyak permintaan dalam pasar.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki potensi tambak yang cukup besar. Potensi ini terlihat dari luas areal budidaya tambak yang telah dimanfaatkan sebesar 4.945,60 hektar di 12 Kecamatan pesisir. Kondisi rill dan potensi luasan areal budidaya tambak ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bireuen memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya tambak yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (BPS, 2024). Untuk data produksi tambak ikan bandeng di Kabupaten Bireun dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi Bandeng di Provinsi Aceh 2023

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
Simeulue	5
Aceh Timur	24
Aceh Barat	3
Aceh Besar	190
Pidie	4800
Bireun	5967
Aceh Utara	706
Aceh Tamiang	2712
Pidie Jaya	6868
Banda Aceh	91
Langsa	562
Lhokseumawe	18
Total	21.946

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Terlihat dalam tabel 1 bahwa, Kabupaten Bireuen menduduki peringkat kedua dalam produksi ikan bandeng terbesar di Provinsi Aceh pada tahun 2023 dengan jumlah produksi 5.967, jumlah ini tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Pidie Jaya yang memproduksi ikan bandeng sebesar 6.868 ton. Kabupaten Bireuen masih memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan bandeng dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kecamatan Peudada di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk budidaya tambak bandeng. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi kelayakan usaha tambak bandeng di wilayah ini. Potensi wilayah ini didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang sesuai untuk budidaya ikan bandeng. Selain itu, ketersediaan lahan yang cukup luas dan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam sektor perikanan menjadi faktor pendukung lainnya. Untuk luas tambak dan produksi ikan bandeng dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Tambak dan Jumlah Produksi di Kecamatan Peudada Periode 2020-2023

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	2020	275,10	343,98
2	2021	275,10	343,98
3	2022	275,10	354,38
4	2023	275,10	361,18

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020 - 2024

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah luas tambak di Kecamatan Peudada dari tahun 2020-2023 mencapai 275,10 Ha luas tambak tidak berubah selama periode

lima tahun, menunjukkan bahwa area budidaya tetap, sedangkan produksi hasil tambak di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun terus mengalami peningkatan produksi dari tahun 2020 dengan jumlah produksi 343,98ton dan meningkat pada tahun 2023 dengan jumlah produksi 361,18 ton.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh petani tambak di Kecamatan Peudada adalah fluktuasi harga ikan bandeng dan pakan. Harga yang tidak stabil sering kali mengakibatkan ketidakpastian pendapatan dan mengurangi keuntungan usaha tambak. Hal ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan mengingat keberlanjutan usaha sangat bergantung pada aspek ekonomi yang menguntungkan. Tanpa analisis kelayakan yang komprehensif, para petambak berisiko mengalami kerugian yang signifikan. Untuk data fluktuasi harga ikan bandeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Fluktuasi Harga Bandeng dan Harga Pakan di Provinsi Aceh 2023

No	Bulan	Bandeng (Rp/Kg)	Pakan (Rp)
1	Januari	22.000	10.000
2	Februari	20.000	10.000
3	Maret	25.000	12.000
4	April	27.000	12.000
5	Mei	30.000	15.800
6	Juni	28.000	15.800
7	Juli	32.000	12.000
8	Agustus	29.000	12.000
9	September	24.000	12.000
10	Oktober	26.000	15.800
11	November	23.000	16.000
12	Desember	31.000	16.000

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2024

Tabel di atas menunjukkan adanya fluktuasi harga ikan bandeng dan harga pakan ikan bandeng sepanjang tahun 2023 dengan setiap bulan yang berubah ubah. Harga terendah terjadi pada bulan Februari Rp.20.000 dan tertinggi di bulan Juli Rp.32.000. Pakan ikan bandeng yang di gunakan yaitu pelet, sepanjang tahun 2023 harga pelet ikan terjadi fluktuasi harga dimana harga terendah terjadi pada bulan Januari-Februari sebesar Rp.10.000/Kg, sedangkan harga tertinggi yaitu pada bulan November-Desembar sebesar Rp.16.000/Kg. Jika dilihat secara keseluruhan harga pelet semakin lama semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlunya di lakukan analisis kelayakan usaha baik dari biaya produksi maupun harga, hal ini di karenakan harga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yang berkelanjutan, kemudian pakan merupakan komponen penting dalam budidaya ikan. Namun, dengan harga pakan yang semakin meningkat tentu akan semakin memberatkan para petambak, karena peningkatan harga jual relatif kecil dibandingkan peningkatan harga pakan. Secara umum pakan memberikan kontribusi biaya yang cukup besar, dengan kisaran 60% hingga 75%. Oleh karena itu pemberian pakan yang tepat baik jenis, dosis, maupun frekuensinya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petambak. Jika biaya produksi naik tetapi harga jual bandeng tetap atau tidak naik secara proporsional, ini dapat mengurangi margin keuntungan yang menyebabkan kerugian. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu penelitian yang mendalam mengenai kelayakan usaha tambak bandeng di Kecamatan Peudada agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek usaha tambak bandeng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Kelayakan Usaha Tambak Bandeng di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana Kelayakan Usaha Tambak Bandeng di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen apabila harga ikan bandeng turun?
3. Bagaimana Kelayakan Usaha Tambak Bandeng di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen apabila harga pakan naik sebesar 10%?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan usaha tambak bandeng di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.
2. Menganalisis dampak turunnya harga jual bandeng terhadap kelayakan usaha tambak di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.
3. Menganalisis dampak kenaikan harga pakan terhadap kelayakan usaha tambak di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan peneliti tentang usaha tambak bandeng.
2. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kelayakan usaha tambak bandeng.
3. Bagi petambak bandeng, dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk usaha tambak bandeng selanjutnya.